

EVALUASI FUNGSI TAMAN SOROGENEN SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DAN PUBLIC SPACE DI KOTA PEKALONGAN

Hanif Amir Kelib¹, Yulia Pratiwi²
^{1,2}Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
1Surel: 15512060@students.uuil.ac.id

ABSTRAK: Taman yang berada di perkotaan cenderung memiliki kemampuan untuk menampung aktivitas pada bangunan di sekitarnya. Usaha Pemerintahan Kota Pekalongan untuk memperindah lingkungan kotanya adalah dengan memaksimalkan Taman Sorogenen. Taman Sorogenen sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pekalongan merupakan taman baru yang belum maksimal penggunaannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi fungsi taman Sorogenen di Kota Pekalongan dari aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan mengevaluasi fungsi dari persepsi warga. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan melakukan observasi aktivitas dan fasilitas, serta wawancara untuk mengetahui persepsi warga atau pengunjung Taman Sorogenen di Kota Pekalongan. Hasil dan kesimpulan yang didapat adalah Taman Sorogenen sudah terdapat fasilitas dan aktivitas yang mendukung aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Namun fasilitas yang ada dari ketiga aspek tersebut belum memadai. Warga Kota Pekalongan banyak yang tidak tertarik dengan taman Sorogenen karena taman ini sepi dan banyak fasilitas yang rusak dan tidak terawat.

Kata kunci: Taman Sorogenen, RTH, Public Space

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Ruang terbuka hijau diklasifikasi berdasarkan status kawasan, bukan berdasarkan bentuk dan struktur vegetasinya (Fandeli, 2004). Kawasan hijau kota terdiri dari beberapa contoh salah satunya adalah taman.

Di Kota Pekalongan terdapat sebuah taman kota yang bernama Taman Sorogenen. Pembangunan taman sorogenen merupakan salah satu langkah penyempurnaan alih RTH untuk Kota Pekalongan yang sebelumnya merupakan lapangan sepak bola yang di rubah menjadi taman kota. Namun sekarang ini menurut penagamatan penulis taman ini sangat tidak berfungsi dengan sebagaimana mestinya. Dari segi RTH dan Open Space ini sudah cukup terpenuh dan cukup baik. Tetapi sudah cukup lama taman ini tidak ada pangunjung dan kurang ada perawatan untuk taman Sorogenen ini. Akhirnya taman sorogenen ini menjadi tidak rapih. Dengan adanya kejadian kebakaran di pasar Kota Pekalongan yang lokasinya tidak jauh dari taman Sorogenen. Pada akhirnya hampir setengah dari taman Sorogenen ini menjadi pasar dadakan dan saat menjadi pasar dadakan ini kondisi taman sorogenen ini menjadi sangat kumuh dan untuk malam harinya taman ini menjadi pasar hewan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Arifin (2006), taman kota adalah ruang terbuka hijau yang memiliki fasilitas lengkap untuk kebutuhan masyarakat akan aktivitas rekreasi masyarakat baik rekreasi aktif maupun pasif. Carmona et al (2003) menyatakan ruang terbuka publik sendiri merupakan ruang yang dapat memberikan kesempatan rekreasi, lingkungan alamiah, tempat untuk mengadakan acara khusus dan ruang untuk kota bernafas. Pada skala yang lebih besar ruang terbuka publik harus dapat menciptakan hubungan antara manusia dengan alam. Sesuai dengan fungsi yang melekat pada taman kota, maka salah satu implikasinya adalah kemampuan taman dalam memwadahi aktivitas pengunjung. Taman-taman kota secara prinsip termasuk fasilitas umum yang dapat diakses oleh siapapun warga kota. Oleh karena itu taman kota yang bagus adalah taman kota yang mampu mengakomodasi berbagai kegiatan (fungsi) pengguna serta dapat digunakan oleh siapa saja (berbagai kelompok umur, jenis kelamin, dan tingkat sosial) termasuk para penyandang cacat. Untuk bisa menjaga kualitas taman kota tidak saja dibutuhkan pemeliharaan taman yang baik, namun pendekatan harus juga dilakukan sejak perencanaan dan perancangan taman (Sintaningrum: 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki variabel dan tolok ukur dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Indikator	Variabel	Tolok Ukur	
		Fasilitas	Aktivitas
Fungsi Taman	Aspek Ekonomi	- Tempat parkir - Food court (Satria dan Navitas: 2016)	- Berbagai transaksi jual beli di pinggir jalan - Banyaknya orang kuliner di sekitaran taman (Satria dan Navitas: 2016)
	Aspek Sosial	- Bangku - Playground - Jogging track (Paulus: 20017)	- Adanya orang berinteraksi (mengobrol, diskusi) - Aktivitas anak-anak bermain - Melakukan kegiatan berlari (Paulus: 20017)
	Aspek Lingkungan	- Taman - Vegetasi - Tempat sampah (kebersihan)	- Bersantai di taman - Berteduh di bawah pepohonan - Petugas membersihkan sampah di sekitaran taman (Etningsih : 2016)

Indikator	Variabel	Tolok Ukur	
		Fasilitas	Aktivitas
		(Etningsih : 2016)	

Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan evaluasi fungsi Taman Sorogenen ini meliputi

- a. Observasi
Melakukan pengamatan langsung terkait fungsi dari aktivitas dan fasilitas dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta ketertarikan warga kota Pekalongan dalam menggunakan Taman Sorogenen.
- b. Dokumentasi
Pengambilan foto yang mampu memberi bukti visual aktivitas dan fasilitas tentang aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara detail dan nyata
- c. Wawancara
Mewawancarai masyarakat khususnya kepada remaja dan orang tua di Kota Pekalongan tentang ketertarikan dan pendapat/penilaian aktivitas dan fasilitas di Taman Sorogenen.

HASIL PENELITIAN

Taman sorogenen ini memiliki beberapa pintu masuk pintu masuk utama taman sorogenen ada di jalan H. Agus Salim, dan pintu masuk lainnya ada dari jalan Seruni dan jalan Cempaka. Taman sorogenen ini memiliki fasilitas tempat parkir, taman, jogging track, taman bermain, food court,, dan tempat PKL untuk mangkal.



Gambar 1 Taman Sorogenen

a. Aktifitas di taman sorogenen

Aktifitas di taman sorogenen ini menurut 3 aspek berikut:

- Aspek sosial

Aktifitas di taman sorogenen ini dilihat dengan tidak adanya orang yang mengunjungi taman sorogenen ini.



Gambar 2 Kondisi Taman Sorogenen

- Aspek ekonomi

Aktifitas di taman sorogenen ini cukup baik dengan banyaknya tempat kuliner di area taman sorogenen dan adanya pasar dadakan.



Gambar 3 Kondisi Food Court Taman

- Aspek lingkungan

Aktifitas di taman sorogenen ini masih sangat sepi karena pengunjung taman sorogenen ini berkunjung bukan untuk menikmati taman, melainkan untuk belanja di pasar dadakan yang ada di taman sorogenen ini.



Gambar 4 Kondisi Taman Sorogenen

b. Fasilitas di Taman Sorognen

Fasilitas di Taman Sorogenen ini menurut 3 (tiga) aspek berikut:

- Aspek sosial

Fasilitas untuk aspek social ini sudah memadai dengan adanya jogging track,, tempat berkumpul, dan bangku untuk beristirahat.



Gambar 5 Fasilitas Jogging Track

- Aspek ekonomi

Fasilitas untuk aspek okonomi ini sudah cukup memadai dengan adanya food court dan menyediakan tempat untuk pedagang kali lima di bagian depan taman sorogenen kota Pekalongan.



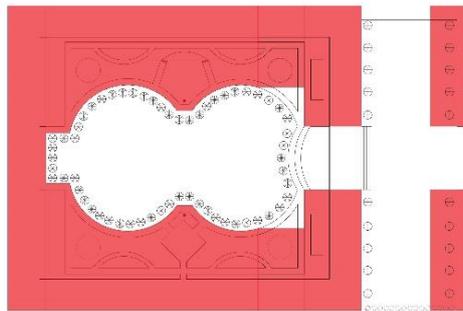
Gambar 6 Fasilitas Food Court

- **Aspek lingkungan**
Fasilitas untuk aspek lingkungan ini tidak adanya tempat sampah di area taman ini. Tetapi untuk vegetasi, taman ini sudah cukup memadai dengan adanya banya pepohonan, taman buatan yang bisa di gunakan untuk beristirahat, dan adanya tanaman Bunga yang cukup banyak di berbagai spot.



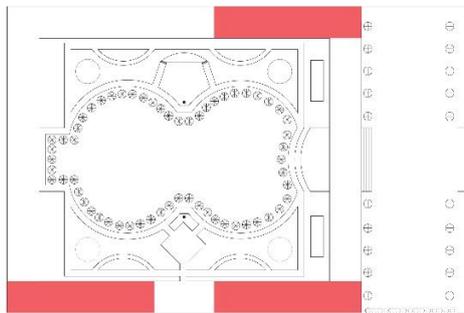
Gambar 7 Fasilitas Taman Buatan

- **Zonasi Taman Sorogenen aspek sosial**
Gambar yang di blok merah di bawah ini menunjukkan bagian dari aspek sosial. Blok merah yang ada pada gambar di bawah ini di dominasi dengan adanya pedagan pasar dengan banyaknya kios kios yang di dirikan mendadak dan tidak beraturan. Kemudian ramainya jual beli makanan di area food court. Dan banyaknya orang yang bersantai dan beristirahat di sekitaran taman.



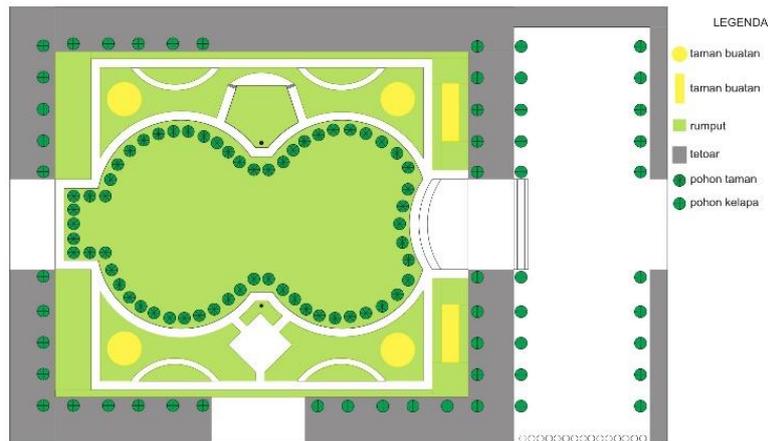
Gambar 8 Zonasi taman aspek sosial

- Zonasi Taman Sorogon aspek ekonomi
Gambar yang di blok merah di bawah ini menunjukkan bagian dari aspek ekonomi dari taman sorogon ini. Blok merah yang ada pada gambar ini adalah area food court. Aktifitas yang ada di daerah tersebut adalah jual beli dan menikmati kuliner.



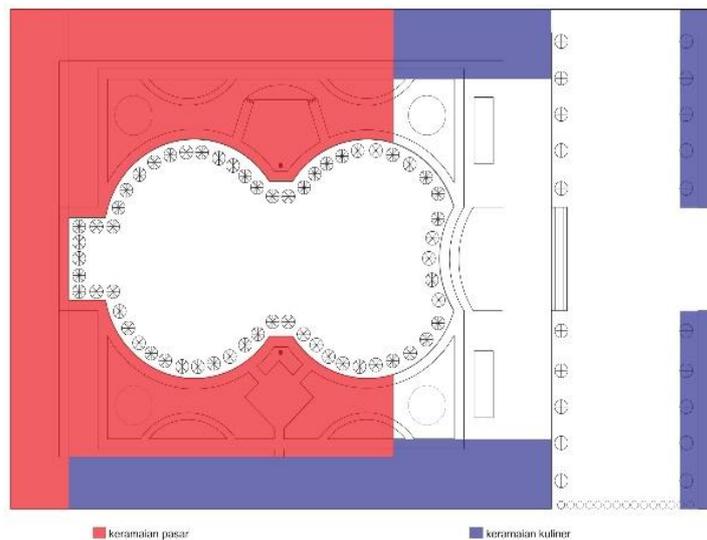
Gambar 9 Zonasi taman aspek ekonomi

- Zonasi Taman Sorogon aspek lingkungan
Gambar 10 menunjukkan bagian dari aspek lingkungan dari taman sorogon tersebut. Taman Sorogon ini memiliki dua tipi taman buatan yang pertama bentuk persegi Panjang dan yang ke dua berbentuk melingkar. Aktifitas orang-orang di area yang di blok kuning ini adalah beristirahat dan berinteraksi satu sama lain. Gambar yang di blok hijau muda ini menunjukkan area rumput. Area rumput itu di buat hampir memenuhi taman sorogon. Taman sorogon ini juga di penuh oleh pepohonan yang di susun sesuai jalur jogging track dan mengelilingi taman sorogon



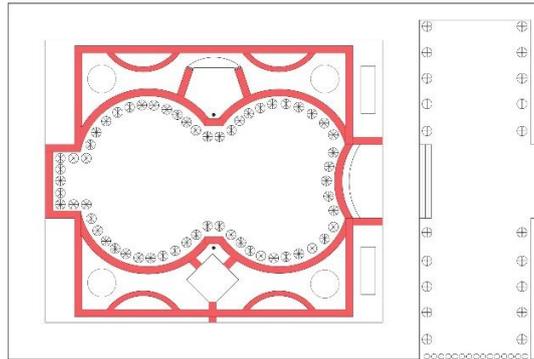
Gambar 10 Zonasi taman aspek lingkungan

- Zonasi Taman Sorogenen yang menjadi area ramai
Gambar di bawah ini menunjukkan area keramaian. Area yang di blok merah ini adalah ramai yang ramai yang di sebabkan oleh pasar dadakan yang di pindah dari Pasar Banjarsari Kota Pekalongan. Area yang di blok biru adalah ramai yang di sebabkan oleh fasilitas taman yaitu food court.



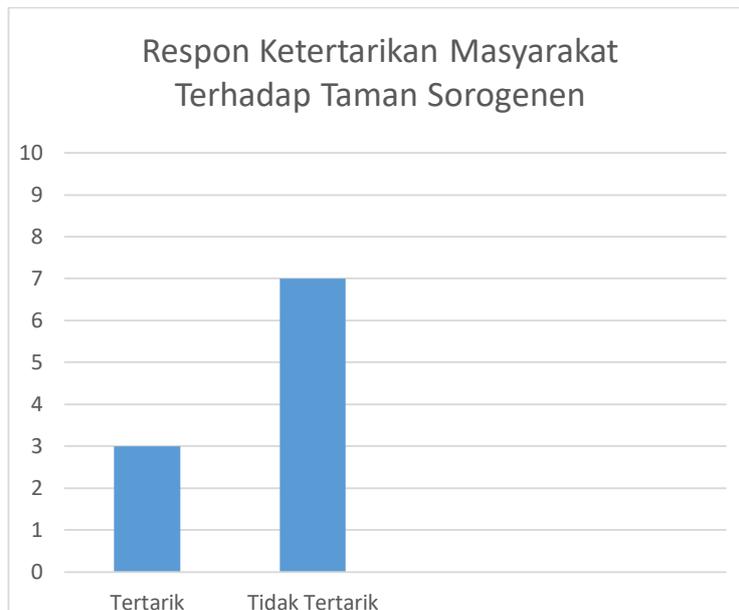
Gambar 11 Zonasi taman yang menjadi area ramai

- Zonasi Taman Sorogenen jalur jogging track
Area yang berwarna merah di bawah ini adalah jalur jogging track. Jogging track ini memiliki 2 pintu masuk, pintu masuk pertama ada di jalan Haji Agus Salim dan pintu kedua ada di jalan Seruni.

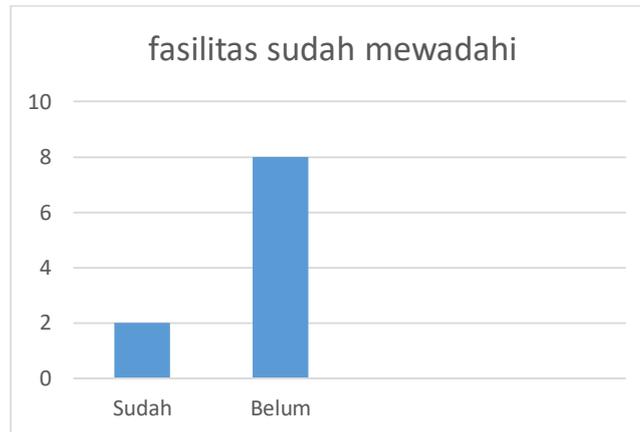


Gambar 12 Zonasi taman jalur jogging track

- c. Persepsi Masyarakat/ Pengunjung Taman Sorogenen
Tingkat ketertarikan masyarakat terhadap Taman Sorogenen adalah sebagai berikut:



Gambar 13 Persepsi warga terkait ketertarikan masyarakat



Gambar 14 Persepsi warga terkait fasilitas

PEMBAHASAN

- Aspek ekonomi

Taman Sorogenen ini menyediakan food court, tempat untuk PKL, tempat parkir, dan pemberhentian angkot. Food court dan tempat untuk PKL yang ada di taman Sorogenen ini sudah sangat baik dan tertata dengan rapih. Penyediaan tempat parkir juga sudah ada dan sudah rapih. Menurut (Bagiar dan Prananda: 2016) aspek ekonomi sebuah taman harus memiliki tempat untuk menjual barang dan jasa. menurut teori pasar yang menyediakan tempat mencari penghasilan itu adalah suatu potensi dari taman tersebut. Setelah adanya pasar dadakan di taman Sorogenen ini meningkatkan daya jual beli makanan di sekitaran taman Sorogenen ini. Penjual juga di mudahkan dengan adanya pasar dadakan untuk membeli bahan bahan makanan.

- Aspek sosial

Taman Sorogenen ini memiliki fasilitas yang cukup memadai yaitu: playground, jogging track, dan bangku untuk bersantai. Menurut (Pratiwi: 2018) kegiatan sosial dalam menggunakan ruang terbuka publik (alun-alun) adalah mengobrol, bersantai, bercengkerama, bermain dan dikelompokkan ke dalam dua jenis waktu yaitu weekend dan weekday. Dari hal tersebut maka hal ini dibutuhkan fasilitas sosial yang umumnya berupa bangku dan fasilitas bermain. Taman Sorogenen ini memiliki fasilitas yang cukup memadai yaitu: playground, jogging track, dan bangku untuk bersantai. Semua fasilitas di taman Sorogenen ini banyak yang sudah rusak karena sepi dan tidak adanya perawatan khusus. Dengan adanya pasar dadakan, fasilitas yang ada di taman sorogenen ini menjadi rusak.

Pasar dadakan yang ada di taman Sorogenen ini membuat warga Pekalongan menjadi lebih malas untuk mengunjungi taman Sorogenen ini. Karena sangat ramai dan seperti taman yang tidak terawat. Tempat untuk bersantai juga sudah di penuh sampah. Area sekeliling jogging juga di penuh oleh sampah.

- Aspek lingkungan

Taman Sorogenen ini juga memiliki vegetasi yang di desain mengikuti jogging track. Taman buatan yang di gabungan dengan bangku bangku taman dan memiliki pepohonan yang

mengelilingi taman tersebut yang membuat taman ini menjadi indah. Menurut (Etiningsih:2016) aspek lingkungan ini pada dasarnya taman ini di dominasi dengan rumput, tanah dan vegetasi untuk yang indah agar pengunjung nyaman untuk mengunjungi taman tersebut. Desain taman dan kebersihan taman juga sangat mempengaruhi estetika dari taman tersebut. Tetapi karena tidak ada perawatan, semua taman buatan, pepohonan, rumput dan sampah di taman Sorogenen ini menjadi rusak dan berserakan. Taman ini menjadi seperti taman yang mati dan tidak terurus.

KESIMPULAN

- a. Aspek ekonomi
Taman Sorogenen ini memiliki fasilitas dan aktifitas yang sudah terpenuhi untuk aspek ekonomi. Tetapi dengan adanya pasar dadakan ini membuat food court menjadi sangat ramai dan kumuh
- b. Aspek sosial
Taman Sorogenen ini memiliki fasilitas yang cukup mawadahi kebutuhan sosial masyarakat. Tetapi tidak adanya perawatan pada fasilitas taman ini membuat fasilitas sosial menjadi rusak dan tidak bisa di gunakan. Hanya ada bangku saja fasilitas yang masih bisa di gunakan sebagai fasilitas sosial.
- c. Aspek lingkungan
Taman Sorogenen ini memiliki semua fasilitas yang ada pada taman taman pada umumnya. Tetapi di Taman Sorogenen tidak ada petugas taman yang merawat vegetasi dan membersihkan sampah sehingga vegetasi menjadi rusak dan sampah banyak yang berserakan.
- d. Persepsi warga
Warga Pekalongan banyak yang tidak tertarik dengan Taman Sorogenen karena taman ini sepi, tidak terawat, dan semua fasilitas banyak yang rusak. Warga Pekalongan banyak yang mengatakan bahwa Taman Sorogenen ini bisa ramai kembali jika fasilitas di tambah dan di rawat kembali.

Kesimpulan dari semua aspek ini Taman Sorogenen tidak berfungsi dengan baik. Karena banyaknya fasilitas-fasilitas yang tidak terawat dan menjadikan fasilitas tersebut rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadi S. 2006. Taman Instan. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Bagiar Satria Adla dan Prananda Navitas. 2016. Penentuan Tema Ruang Terbuka Hijau Aktif Di Kota Malang Berdasarkan Preferensi Masyarakat. JURNAL TEKNIK ITS. Vol. 5. Nomor. 1. Halaman C41.
- Carmona. 2003. "Public Space Urban Space" The Dimention of Urban Design. London: Architectural Press London
- Chafid Fandeli, Kaharuddin, Mukhlison. 2004. Perhutanan Kota. Fakultas Kehutanan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Etiningsih Evi. 2016. Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi Di Taman Merdeka Kota Metro). Bandar Lampung: Universitas Lampung

- Paulus Hariyono. 2007. Sosiologi Kota untuk Arsitek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi Yulia. 2018. Perbandingan Pola, Fungsi, dan Aksesibilitas Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten. Jurnal Vitruvian UMBJ. Vol. 7 No.2. Halaman 55-66
- Sintaningrum, Tomi Setiawan, dan Darto Miranda. 2010. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN TAMAN KOTA DI KOTA BANDUNG (Studi di Taman Ganesha, Taman Tegalega, Taman Lansia, dan Taman Balai Kota). Bandung: Universitas Padjajaran